

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

Sebelum uji hipotesis dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui sebaran item normal atau tidak normal sehingga dapat mengetahui apakah ada hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas penelitian. Uji asumsi terdiri dari dua jenis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

1) Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal

Hasil uji normalitas terhadap skala Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,190 dengan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat tidak normal. Hasil uji normalitas Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal dapat dilihat pada lampiran E-1.

2) Kelekatan Aman

Hasil uji normalitas terhadap skala Kelekatan Aman dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 0,088 dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi persebaran data bersifat normal. Hasil Uji normalitas Kelekatan Aman dapat dilihat pada lampiran E-1.

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas tidak dicantumkan karena distribusi penyebaran item variabel tergantung yaitu kepuasan pernikahan bersifat tidak normal. Akan tetapi dari hasil uji linearitas, penelitian ini mendapatkan sumbangan efektif sebesar 11,7%. Tabel sumbangan efektif dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal. Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi Spearman's rho dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Uji hipotesis ini menggunakan Spearman's rho karena pada uji normalitas, distribusi penyebaran data pada variabel tergantung bersifat tidak normal. Hasil yang diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,569$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal. Semakin tinggi kelekatan aman seseorang, maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan seseorang, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dapat dilihat pada lampiran F.

5.2 Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soraiya, Khairani, Rachmatan, Sari, dan Sulistyani (2016), bahwa kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan memiliki hubungan positif yang signifikan. Penelitian juga dilakukan oleh Brennan

dan Shaver (1995), yang menghasilkan temuan bahwa suami atau istri yang memiliki gaya kelekatan aman, kepuasan pernikahan akan lebih tinggi. Hal tersebut karena pasangan yang memiliki gaya kelekatan aman akan mencerminkan perasaan nyaman, adanya rasa intim yang tinggi, dapat mengendalikan emosi sehingga munculnya rasa kebahagiaan dalam sebuah hubungan suami istri. Individu yang kelekatan aman yang tinggi akan selalu melibatkan pasangan dalam hal komunikasi, membuat keputusan, cenderung menerima pasangan sehingga konflik dalam hubungan pernikahan menurun dan terjadinya komunikasi yang baik bersama pasangan.

Individu yang kelekatan amannya tinggi juga memiliki kecenderungan mengekspresikan kasih sayang dalam bentuk hubungan seksual, yang menandakan bahwa memiliki keterbukaan dan berkomitmen untuk menciptakan kepuasan dalam pernikahannya (Kobak & Hazan, 1991). Apabila individu memiliki kelekatan aman yang rendah, maka akan berdampak pada penurunan kepuasan pernikahan yang dialami (Hirschberger, Srivastava, Marsh, Cowan, & Cowan, 2009). Apabila kepuasan pernikahan yang dirasakan rendah, maka individu memiliki kecenderungan yang tidak terbuka terhadap pasangan, menuntut kepada pasangan, komunikasi yang tidak baik, kesulitan dalam membuat keputusan bersama, dan individu cenderung kurang dan sulit dalam mengekspresikan kasih sayangnya dalam bentuk perhatian maupun hubungan seksual. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Prasetyowati (2017) yang menyatakan bahwa kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan ada hubungan positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman's rho, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang telah peneliti ajukan diterima, yaitu ada hubungan positif kelekatan aman

dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil $r_{xy} = 0,569$ dengan $p < 0,01$ untuk kategori sangat signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kelekatan aman mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang, sehingga individu yang memiliki kelekatan aman yang tinggi maka akan memiliki kepuasan pernikahan yang tinggi.

Tabel 4.8 Kategori Tingkat Kelekatan Aman

Rumus	Range Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
$((6,837^{**} \times 3) - 87,526^*)$ sampai $((6,837^{**} \times 2) - 87,526^*)$	67,015 sampai 73,852	Rendah	4	10,5%
$(6,837^{**} - 87,526^*)$ sampai $(6,837^{**} + 87,526^*)$	80,689 sampai 94,363	Sedang	34	89,5%
$((6,837^{**} \times 2) + 87,526^*)$ sampai $((6,837^{**} \times 3) + 87,526^*)$	101,2 sampai 108,037	Tinggi	0	0%

Keterangan:
Tanda (*) : Mean
Tanda (**) : SD

Tabel 4.9 Kategori Tingkat Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal

Rumus	Range Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
$((19,493^{**} \times 3) - 131,921^*)$ sampai $((19,493^{**} \times 2) - 131,921^*)$	73,442 sampai 92,935	Rendah	3	7,9%
$(19,493^{**} - 131,921^*)$ sampai $(19,493^{**} + 131,921^*)$	112,428 sampai 151,414	Sedang	35	92,1%
$((19,493^{**} \times 2) + 131,921^*)$ sampai $((19,493^{**} \times 3) + 131,921^*)$	170,907 sampai 190,4	Tinggi	0	0%

Keterangan:
Tanda (*) : Mean
Tanda (**) : SD

Berdasarkan tabel 4.8, $mean = 87,526$ dan $SD = 6,837$ pada variabel kelekatan aman menunjukkan 4 responden dengan kelekatan aman yang rendah dan 34 responden dengan kelekatan aman sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelekatan aman responden penelitian mayoritas berada pada kategori sedang. Pada tabel 4.9 variabel kepuasan pernikahan pada dewasa awal dengan $mean = 131,921$ dan $SD = 19,493$ menunjukkan 3 responden memiliki kepuasan pernikahan rendah dan 35 responden memiliki kepuasan pernikahan sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan responden penelitian mayoritas berada pada kategori sedang.

Pada uji normalitas pada variabel kepuasan pernikahan dinyatakan tidak normal dan variabel kelekatan aman dinyatakan normal. Distribusi penyebaran item kepuasan pernikahan bersifat tidak normal karena pada grafik di lampiran E-1 menunjukkan bahwa grafik data yang tinggi cenderung ke arah kanan dan pada bagian kiri grafik terdapat dua data yang rendah sehingga terjadi ketidakseimbangan grafik yang menyebabkan distribusi penyebaran item variabel tergantung yaitu kepuasan pernikahan tidak normal. Hal ini dikarenakan gap yang jauh antara data yang tinggi dan rendah sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam distribusi penyebaran data.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa kelekatan aman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Pengaruh kelekatan aman terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal memberikan sumbangan efektif yaitu sebesar 11,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti status pernikahan, usia pernikahan, keyakinan agama, keintiman dan dukungan sosial

memberikan sumbangan efektif sebesar 88,3% kepada kepuasan pernikahan pada dewasa awal.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya kelemahan. Kelemahan yang dijumpai adalah variabel tergantung yaitu kepuasan pernikahan dalam uji normalitas bersifat tidak normal. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan variabel kepuasan pernikahan bersifat tidak normal adalah ketika peneliti menyebarkan skala penelitian ini. Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti menyebarkan skala kelekatan aman dan skala kepuasan pernikahan dengan cara membagikan *link google form* secara personal kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Peneliti tidak hanya sekedar membagikan skala kelekatan aman dan skala kepuasan pernikahan yang berupa *link google form* saja, tetapi juga ada kata-kata pembuka kepada responden yang bersangkutan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian terkait kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan dan meminta kesediaannya untuk bisa mengikuti penelitian ini. Melalui kata sambutan tersebut, ada kemungkinan responden sudah mengetahui bahwa penelitian ini sedang membahas kelekatan dengan kepuasan pernikahan sehingga responden cenderung mencari sisi aman mengenai kehidupan pernikahannya dengan memberikan skor yang tinggi sehingga pemerataan rendah, sedang, dan tinggi tidak nampak dalam uji normalitas kepuasan pernikahan. Kemungkinan lain yang menyebabkan variabel kepuasan pernikahan bersifat tidak normal adalah responden dalam penelitian ini. Responden yang ikut serta dalam penelitian ini tidak hanya individu antara suami atau istri, melainkan pasangan suami dan istri juga ikut terlibat dalam penelitian ini. Meskipun peneliti sudah melakukan antisipasi dengan menyebarkan *link google form* secara personal dan diharuskan mengisi sendiri, namun

kecenderungan antar pasangan mengisi bersama-sama sehingga skor yang nampak memiliki kesamaan tinggi dan keadaan sebenarnya terkait kepuasan pernikahan mereka jadi tersamarkan karena kecenderungan pasangan bekerja sama mencari aman dengan menyamakan skor atau hanya membuat sedikit perbedaan skor.

Adapun kelemahan lainnya dari sisi skala kelekatan aman dan skala kepuasan pernikahan. Pada skala kelekatan aman, ada beberapa item yang *overlapping* yang dapat diartikan sebagai adanya dua ide dalam satu skala. Meskipun dalam skala kelekatan aman sudah antisipasi lingkupnya yang merupakan peristiwa lekat dengan seseorang yang disayangi seperti orangtua dan saudara kandung, skala kelekatan aman memuat kemungkinan diasosiasikan sebagai peristiwa lekat dengan pasangan juga sehingga mau tidak mau akan berkorelasi pada variabel tergantung yaitu kepuasan pernikahan.

Selain itu, ketika menyebarkan skala tidak bisa bertemu dengan tatap muka secara langsung dengan responden apabila ada responden yang ingin bertanya langsung atau kurang paham. Hal ini disebabkan karena kondisi di negara Indonesia dan juga di daerah Kota Semarang sedang memberlakukan dan menerapkan *physical distancing* sebagai cara untuk meminimalisir penyebaran COVID-19.

5.3 Analisis Tambahan

5.3.1 Uji Independent Sample T-Test

Peneliti menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Melalui uji ini, peneliti ingin mengetahui beda variabel penelitian yaitu kelekatan aman dengan kepuasan pernikahan antar jenis kelamin dan hubungan antar usia pernikahan dengan variabel penelitian. Sebelum menafsirkan atas dasar output, maka terlebih dahulu harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test* sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata usia pernikahan, kelekatan aman dan kepuasan pernikahan antara laki-laki dan Perempuan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan rata-rata usia pernikahan, kelekatan aman, dan kepuasan pernikahan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil Uji *Independent Sample T-Test*, pada bagian *Equal Variances Assumed*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,738 > 0,05$ untuk usia pernikahan, $0,664 > 0,05$ untuk kelekatan aman, dan $0,558 > 0,05$ untuk kepuasan pernikahan, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata usia pernikahan, kelekatan aman dan kepuasan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Tabel Uji Independent Sample T-Test dapat dilihat pada lampiran G-1.

5.3.2 Uji Independent Sample T-Test

Peneliti juga menggunakan analisis korelasi kelekatan aman dengan aspek kepuasan pernikahan yang meliputi Kepribadian, Peran Kesetaraan, Komunikasi, Resolusi Konflik, Manajemen Keuangan, Kegiatan Waktu Luang, Hubungan Seksual, dan Orientasi Keagamaan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 5.0.

Tabel 5.0 Korelasi Kelekatan Aman dengan Aspek Kepuasan Pernikahan

Aspek	Kelekatan Aman	Spearman's Correlation Sig.(1-tailed)	Jumlah
Kepribadian	0,356	0,014	38
Peran Kesetaraan	0,494	0,001	38
Komunikasi	0,498	0,001	38
Resolusi Konflik	0,358	0,014	38
Manajemen Keuangan	0,444	0,003	38
Kegiatan Waktu Luang	0,498	0,001	38
Hubungan Seksual	0,453	0,002	38
Orientasi Keagamaan	0,441	0,003	38

Tabel 5.1 Pengkategorian Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

Tabel 5.0 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,01$) dan ($p < 0,05$) kelekatan aman dengan tiap aspek kepuasan pernikahan. Berdasarkan pengkategorian koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), nilai korelasi yang diperoleh pada aspek kepribadian memiliki koefisien korelasi sebesar 0,356 yang tergolong rendah, aspek peran kesetaraan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,494 yang tergolong sedang, aspek peran komunikasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,498 yang tergolong sedang, aspek resolusi konflik memiliki koefisien korelasi sebesar 0,0,358 yang tergolong rendah. aspek manajemen keuangan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,444 yang tergolong sedang, aspek kegiatan waktu luang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,498 yang tergolong sedang, aspek hubungan seksual memiliki koefisien korelasi sebesar 0,453 yang tergolong sedang, dan aspek orientasi keagamaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,441 yang tergolong sedang. Hasil analisis korelasi kelekatan aman dengan aspek-aspek kepuasan pernikahan dapat dilihat di lampiran G-2.

